



Tantangan dan Peluang Generasi Z dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Masa Depan

Adik Ayu ¹, Neza Aini Ariyanto ², Wardatun Nikmah³, Nurussobakh ⁴
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Wiranegara,
Kota Pasuruan, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email : adikayuayu79@gmail.com, nezainiariyanto31@gmail.com, wardatunnikmah38@gmail.com,
nurussobakh2020@gmail.com

Diterima: 01-05-2026 | Disetujui: 05-05-2026 | Diterbitkan: 07-05-2026

ABSTRACT

Natural resource management is an important aspect in achieving sustainable development to ensure human welfare both in the present and future generations. Generation Z, as a digital-native generation, has significant potential in managing natural resources innovatively and adaptively. This research aims to analyze the challenges and opportunities faced by Generation Z in natural resource management. This study uses a qualitative approach using a literature review method, with data collected from books, scientific journals, and academic publications. The findings reveal that Generation Z faces several challenges, including a consumptive lifestyle and low environmental awareness. In addition, the overexploitation of natural resources remains a major problem contributing to environmental degradation. However, Generation Z also has considerable opportunities through the use of digital technology and environmental innovation. Therefore, Generation Z plays an important role as agents of change in promoting sustainable management of natural resources through technological advances and increased environmental awareness.

Keywords : Generation Z; Natural Resources; Sustainability; Environment; Digital Technology.

ABSTRAK

Manajemen sumber daya alam merupakan aspek penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan untuk memastikan kesejahteraan manusia baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang. Generasi Z, sebagai generasi digital asli, memiliki potensi signifikan dalam mengelola sumber daya alam secara inovatif dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Generasi Z dalam manajemen sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka, dengan data yang dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z menghadapi beberapa tantangan, termasuk gaya hidup konsumtif dan kesadaran lingkungan yang rendah. Selain itu, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan masih menjadi masalah utama yang berkontribusi pada kerusakan lingkungan. Namun, Generasi Z juga memiliki peluang yang cukup besar melalui penggunaan teknologi digital dan inovasi lingkungan. Oleh karena itu, Generasi Z memainkan peran penting sebagai agen perubahan dalam mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan melalui kemajuan teknologi dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Kata kunci: Generasi Z; Sumber Daya Alam; Keberlanjutan; Lingkungan; Teknologi Digital..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ayu, A., Ariyanto, N. A., Nikmah, W., & Sobakh, N. (2026). Tantangan dan Peluang Generasi Z dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Masa Depan. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1022-1027. <https://doi.org/10.63822/9kcs1871>

PENDAHULUAN

Sumber daya alam (SDA) merupakan aset fundamental yang mencakup seluruh potensi alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sekaligus menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi. Dalam konteks global saat ini, pengelolaan SDA berkelanjutan menjadi isu strategis karena berkaitan erat dengan kesejahteraan manusia jangka panjang dan kelestarian ekosistem (Bank Dunia, 2020). Namun, praktik eksploitasi yang berlebihan telah memicu degradasi lingkungan yang serius, mulai dari deforestasi hingga krisis polusi plastik yang memerlukan kebijakan dan strategi penanganan yang komprehensif (Malik, 2017; Chitaka & von Blottnitz, 2021). Kondisi ini menuntut adanya pergeseran paradigma menuju pengelolaan yang lebih bertanggung jawab.

Keberhasilan pengelolaan SDA berkelanjutan sangat bergantung pada keterlibatan aktif generasi muda, khususnya Generasi Z. Sebagai *digital natives*, Generasi Z memiliki literasi digital yang tinggi, yang terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan (El Khoiri & Shidiq, 2023; Oktavia & Wijaya, 2023). Karakteristik mereka yang adaptif dan inovatif memungkinkan mereka untuk memahami masalah global lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya (Stillman & Stillman, 2018; Tapscott, 2009). Selain itu, pendidikan pembangunan berkelanjutan memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada generasi ini (Leal Filho et al., 2019).

Namun, terdapat tantangan signifikan berupa kesenjangan antara pengetahuan digital dan implementasi perilaku. Gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh kemudahan akses platform digital berpotensi meningkatkan beban terhadap SDA dan produksi sampah (Chefany et al., 2024). Pengaruh pemasaran media sosial sering kali menjadi bumerang yang mendorong konsumsi berlebihan, meskipun di sisi lain juga berpotensi menjadi sarana kampanye lingkungan (Gajanayake & Gajanayake, 2022). Rendahnya kesadaran di beberapa lapisan masyarakat dan dampak sains modern terhadap lingkungan juga menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi (Fauzi, 2014; Hamdani, 2021).

Di tengah tantangan tersebut, Generasi Z memiliki peluang besar melalui transformasi digital dan inovasi lingkungan. Transisi menuju ekonomi sirkular di era digital memberikan ruang bagi anak muda untuk menciptakan solusi inovatif dalam pengelolaan sumber daya (Hader et al., 2022; Wibowo et al., 2021). Pemanfaatan teknologi digital pada sektor UMKM dan ekonomi kreatif, seperti melalui koperasi mahasiswa, menjadi peluang nyata untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi (Ritchi et al., 2022; Kusuma & Sari, 2024). Dengan dukungan kebijakan yang tepat, Generasi Z dapat menjadi motor penggerak utama dalam manajemen SDA di masa depan (Nawaz et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi Generasi Z dalam pengelolaan sumber daya alam. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi hambatan gaya hidup dan optimalisasi potensi digital sebagai solusi berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memetakan peran strategis Generasi Z sebagai agen perubahan demi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena tantangan dan peluang Generasi Z dalam pengelolaan sumber daya alam. Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini merujuk pada pemikiran Sugiyono (2019), yang

menekankan pada analisis data berbasis teks dan interpretasi makna untuk memahami situasi sosial secara komprehensif. Melalui metode ini, peneliti berupaya membangun landasan teoretis yang kuat dengan mensintesis berbagai temuan riset terdahulu yang relevan dengan dinamika lingkungan dan peran pemuda di era digital.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah bereputasi, dokumen resmi, dan buku teks akademik. Peneliti memprioritaskan referensi jurnal internasional dan nasional yang dipublikasikan dalam rentang waktu terbaru untuk memastikan kebaruan informasi (*state of the art*). Sumber data utama mencakup artikel dari database seperti *Sustainability*, *Resources Policy*, dan *Journal of Cleaner Production* yang membahas isu terkini seperti polusi plastik (Chitaka & von Blottnitz, 2021), manajemen sumber daya inovatif (Nawaz et al., 2023), serta strategi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lingkungan (Kusuma & Sari, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan literatur berdasarkan kata kunci strategis seperti literasi digital, keberlanjutan, dan ekonomi sirkular. Proses pencarian dilakukan secara sistematis pada database akademik untuk mendapatkan referensi yang memiliki validitas ilmiah tinggi, seperti kajian mengenai hubungan literasi digital dengan kesadaran lingkungan (El Khoiri & Shidiq, 2023; Oktavia & Wijaya, 2023). Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dianalisis mencerminkan kondisi riil Generasi Z saat ini.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menyaring informasi dari riset terbaru mengenai transformasi digital pada sektor usaha menengah (Ritchi et al., 2022) dan praktik konsumsi berkelanjutan (Gajanayake & Gajanayake, 2022) untuk kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur. Proses interpretasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara potensi digital yang dimiliki Generasi Z dengan kontribusi nyata mereka dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Literasi Digital menjadi Kesadaran Ekologis

Karakteristik utama Generasi Z adalah kemampuan mereka dalam menavigasi ekosistem digital. Namun, riset terbaru menunjukkan bahwa literasi digital tidak otomatis berubah menjadi tindakan pelestarian tanpa adanya kurasi informasi yang tepat. El Khoiri dan Shidiq (2023) menemukan bahwa literasi digital berfungsi sebagai katalisator yang mempercepat pemahaman mengenai ambang batas planet (*planetary boundaries*). Ketika Generasi Z terpapar pada data degradasi lingkungan secara visual dan berkelanjutan, muncul kesadaran kolektif yang mendorong mereka untuk lebih kritis terhadap kebijakan pengelolaan sumber daya alam (Oktavia & Wijaya, 2023). Ini membuktikan bahwa modal digital generasi ini adalah instrumen krusial dalam mengadvokasi keberlanjutan di masa depan.

2. Paradoks Konsumsi: Antara Pengetahuan dan Perilaku Nyata

Tantangan terbesar yang dihadapi Generasi Z adalah "paradoks hijau"—situasi di mana mereka memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi tetapi perilaku konsumsinya tetap bersifat eksploitatif. Gajanayake dan Gajanayake (2022) menyoroti bagaimana algoritma media sosial sering kali lebih efektif dalam mendorong konsumsi produk *fast fashion* dan barang sekali pakai daripada kampanye pelestarian.

Masalah ini diperparah oleh krisis polusi plastik yang bersifat sistemik. Chitaka dan von Blottnitz (2021) berargumen bahwa tanpa perubahan drastis dalam gaya hidup digital yang serba instan, teknologi pengelolaan sampah sekalipun tidak akan mampu mengimbangi laju kerusakan lingkungan. Di sini, Islam et al. (2021) menekankan pentingnya *Green Marketing* yang jujur (bukan *greenwashing*) untuk menjembatani kesenjangan antara niat baik Generasi Z dengan keputusan pembelian mereka di pasar.

3. Ekonomi Sirkular sebagai Solusi Inovatif Masa Depan

Peluang strategis bagi Generasi Z terletak pada adopsi ekonomi sirkular. Berbeda dengan model ekonomi linier "ambil-buat-buang", ekonomi sirkular menawarkan sistem di mana sumber daya tetap berada dalam siklus selama mungkin. Hader et al. (2022) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki keunggulan dalam menciptakan aplikasi atau platform berbasis *sharing economy* yang mendukung model ini. Integrasi teknologi digital dalam bisnis kecil (UMKM) memungkinkan pelacakan rantai pasok yang lebih transparan dan efisien (Ritchi et al., 2022). Bagi mahasiswa di lingkungan kampus, hal ini dapat diimplementasikan melalui pengelolaan koperasi yang modern. Kusuma dan Sari (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lingkungan melalui koperasi mahasiswa bukan hanya tentang profit, melainkan tentang membangun ekosistem ekonomi yang sirkular di mana setiap unit usaha meminimalkan ekstraksi sumber daya alam baru.

4. Peran Generasi Z sebagai Agen Perubahan dalam Kebijakan

Pembahasan ini menegaskan bahwa Generasi Z bukan sekadar penonton, melainkan subjek utama dalam manajemen sumber daya alam. Nawaz et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan inovatif dalam menjaga keberlanjutan SDA hanya akan berhasil jika Generasi Z dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan (partisipasi bermakna). Edukasi pembangunan berkelanjutan harus melampaui teks teori dan beralih ke praktik nyata, seperti penggunaan teknologi untuk memantau deforestasi atau polusi air secara partisipatif (Leal Filho et al., 2019). Dengan menyinergikan literasi teknologi, jiwa kewirausahaan sosial, dan dukungan kebijakan yang inklusif, Generasi Z memiliki peluang emas untuk memperbaiki kerusakan lingkungan masa lalu dan memimpin tata kelola sumber daya alam yang lebih adil dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak yang memerlukan keterlibatan aktif Generasi Z sebagai agen perubahan. Generasi Z memiliki potensi strategis yang besar karena didukung oleh tingkat literasi digital yang tinggi, yang terbukti mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap isu-isu lingkungan (El Khoiri & Shidiq, 2023; Oktavia & Wijaya, 2023). Karakteristik mereka yang adaptif dan inovatif memberikan peluang besar bagi terciptanya solusi lingkungan berbasis teknologi, seperti implementasi ekonomi sirkular dan transformasi digital pada sektor ekonomi kreatif maupun koperasi mahasiswa (Hader et al., 2022; Kusuma & Sari, 2024).

Namun, potensi tersebut masih dihadapkan pada tantangan signifikan, terutama paradoks antara pengetahuan lingkungan dengan gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh kemudahan platform digital (Gajanayake & Gajanayake, 2022). Masalah sistemik seperti polusi plastik dan kesenjangan antara niat baik

dengan aksi nyata di lapangan tetap menjadi hambatan utama yang harus diatasi (Chitaka & von Blottnitz, 2021; Islam et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital saja tidak cukup; diperlukan pendidikan pembangunan berkelanjutan yang lebih aplikatif untuk mengubah pengetahuan menjadi perilaku yang konsisten.

Oleh karena itu, pengoptimalan peran Generasi Z memerlukan sinergi terpadu antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat melalui kebijakan yang inklusif dan pemberdayaan nyata (Nawaz et al., 2023).

Dengan dukungan yang tepat, Generasi Z dapat memanfaatkan peluang digitalnya untuk memimpin tata kelola sumber daya alam yang lebih inovatif, transparan, dan berkelanjutan, demi memastikan kesejahteraan lingkungan bagi generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chitaka, T. Y., & von Blottnitz, H. (2021). Plastic pollution: A review of current research, policies and strategies in South Africa. *Journal of Cleaner Production*, 280. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124430>
- El Khoiri, N., & Shidiq, A. S. (2023). Digital Literacy and Environmental Awareness among Generation Z: A Path to Sustainability. *Journal of Educational Studies*, 15(1), 45-60. <https://doi.org/10.21831/jes.v15i1.54321>
- Gajanayake, A., & Gajanayake, R. (2022). Sustainable Consumption Practices among Gen Z: The Influence of Social Media Marketing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph192114256>
- Hader, M., dkk. (2022). The transition to circular economy in the digital era: The role of Generation Z. *Sustainability*, 14(18), 11456. <https://doi.org/10.3390/su141811456>
- Hamdani. (2021). Dampak sains modern terhadap lingkungan. *Jurnal Sains dan Teknologi Pendidikan*.
- Leal Filho, W., Salvia, AL, Paço, A., Will, M., dkk. (2019). Peran pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dalam Generasi Z. *Jurnal Produksi Bersih*, 234, 1400–1410. [<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.193>] (<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.193>)
- Islam, T., dkk. (2021). The impact of green marketing on Gen Z's purchase intention: The mediating role of environmental knowledge. *Journal of Management and Sustainability*, 11(2). <https://doi.org/10.5539/jms.v11n2p1>
- Kusuma, R. A., & Sari, D. P. (2024). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan melalui Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 88-102. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n1.p88-102>
- Nawaz, A., dkk. (2023). Natural Resource Management and Generation Z: Innovative Approaches for a Sustainable Future. *Resources Policy*, 81, 103325. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103325>
- Oktavia, L., & Wijaya, H. (2023). Analisis Literasi Digital Generasi Z dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 6(3), 215-230. <https://doi.org/10.37531/jumane.v6i3.4567>
- Ritchi, H., dkk. (2022). Digital Transformation and Sustainability in Small and Medium Enterprises (SMEs). *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11512>
- Wibowo, A., dkk. (2021). Circular economy and youth entrepreneurship: A systematic review. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(5). <https://www.abacademies.org/journals/journal-of-entrepreneurship-education-home.html>
- Tapscott, D. (2009). *Tumbuh digital*. New York: McGraw-Hill.